BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dengan Rasional Emotif Terapi Dalam Mengatasi Minder Pada Anak di Desa Balonggebang Gondang Nganjuk

Data dianaliss dengan deskripsi komparatif, yaitu membandingkan data pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan rasional emotif terapi di lapangan dengan teori bimbingan dan konseling islam dengan rasional emotif terapi yang ada pada umumnya. Dalam hal ini ingin mengetahui proses konseling keluarga dengan rasional emotif tereapi untuk mengatasi minder pada anak di Desa Balonggebang Gondang Nganjuk dengan teori bimbingan dan konseling islam dengan terapi rasional emotif pada umumnya. Maka dibutuhkan analisis perbandingan antara data di lapangan dengan teori yang ada, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table yang ada dibawah ini.

Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Konseling

Tabel 4.1 Perbandingan Antara Teori BKI dengan Pelaksanaan BKI di Lapangan

No	Teori Langkah – langkah BKI	Pelaksanaan di Lapangan Langkah - Langkah BKI
1.	Identifikasi Masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada	Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, orangtua klien, teman klien dan tetangga klien, serta melakukan observasi pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	konseli.	klien. Dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada diri konseli nampak gejala – gejala yang muncul, seperti suka menyendiri, menutup diri, pemalu, kurang peduli atau acauh terhadap lingkungan, kurang bersosialisasi dan mudah berperasangka buruk pada orang lain.
2.	Diagnosa Langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli beserta faktor – faktor penyebabnya.	Dalam hal ini setelah melihat dari hasil identifikasi masalah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa klien mengalami minder yang disebabkan oleh perasangka buruk orang lain terhadap diri dan keluarganya.
3.	Prognosa Langkah untuk menetapkan jenis terapi yang tepat yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh konseli agar proses konseling dalam membantu menyelesaikan masalah konseli berjalan dengan maksimal.	Dalam hal ini setelah mendapatkan hasil dari diagnosa dan melihat permasalahan konseli beserta faktor – faktor yang menyebabkan masalah itu terjadi, di sini peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan Rational Emotif Terapi yang dimana terapi ini berfokus untuk mengubah pikiran irasional yang menyebabkan tindakan negatif yang dilakukan klien menjadi pikiran rasional yang dapat menyebabkan tindakan yang positif bagi klien. Dalam pelaksanakannya, peneliti menggunakan teknik kognitif yaitu Dispute kognitif yakni berusaha mengubah keyakinan irasional konseli dengan cara mendebat atau menantang keyakinan irasional konseli melalui bertanya langsung pada klien ketika proses terapi berlangsung.
4.	Treatment / Terapi Langkah pelaksanaan proses terapi yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Adapun terapi yang digunakan adalah Rasional Emotif Terapi	Dalam hal ini peneliti mulai melaksanakan proses terapi yang telah ditetapkan pada langkah prognosa yakni menggunakan terapi Rasional Emotif Terapi yang dibagi dalam 3 tahap yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses terapi dimana klien diperlihatkan dan disadarkan bahwa ia tidak rasional, hal ini membantu klien memahami bagaimana dan mengapa ia menjadi tidak rasional. Dari pikiran – pikiran tidak rasional itulah yang menyebabkan klien mengalami rasa minder. 2. Dalam tahap ini peneliti memberi pemahaman kepada klien bahwa ia memiliki potensi untuk merubah pemikiran tidak rasional tersebut dan meyakinkan pada klien bahwa dirinya bisa menantang dan merubah pikiran tidak rasionalnya dan tindakan negatifnya. Peneliti mendebat dan menantang pikiran tidak rasional klien yang menyebabkan ia merasa minder dengan pertanyaan – pertanyaan teknik dispute kognitif, seperti ketika klien mengatakan bahwasannya dirinya sudah merasa nyaman dengan keadaanya sekarang, yang dimana prasaan tersebut terjadi karena adanya pemikiran yang keliru atau kurang rasional dari klien, yakni klien mempunyai pemikiran atau anggapan bahwasanya orang-orang mempunyai prasangka buruk pada dirinya maupun keluarganya, dalam hal ini peneliti mendebat pemikiran tersebut dengan bertanya langsung kepada klien apakah dapat dibuktikan pemikiran yang belum tentu kebenarannya tersebut.? apa buktinya ? tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		atau agak diabaikan teman bermainnya. apa itu bukti yang kuat? Tapi kan pada Kenyataannya pean masih diajak teman-temannya untuk bermain. Dengan petanyaan atau percakapan pada klien tersebut, konselor juga memberikan penjelasan ataupun penyadaran bahwasannya ketika pemikiran-pemikiran yang seperti itulah pemikiran irasional yg ada pada klien. 3. Dalam tahap akhir ini peneliti memberikan dorongan kepada klien untuk mengembangkan pemikiran rasionalnya dengan disertai tindakan positif yang akan ia lakukan untuk mewujudkan perubahan kearah lebih baik. peneliti membantu klien untuk memunculkan ide - ide dan rencana tindakan yang akan ia lakukan demi membantu terwujudnya pemikiran rasionalnya tersebut. Peneliti juga memberikan saran kepada klien tindakan – tindakan apa saja yang bisa membantu dia untuk mewujudkan pemikiran rasionalnya tersebut. Seperti pemikiran klien yang ingin membahagiakan orang tuanya dengan masuk SMP Negeri, tentunya hal itu harus diwujudkan dengan tindakan positif seperti harus belajar dengan tekun dan memperhatikan dengan sungguh – sungguh ketika proses belajar di sekolah saat guru membahas prediksi soal – soal UN dan berdoa kepada Allah setelah sholat. Di samping itu peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bekerja sama dengan orang tua klien untuk mewujudkan keinginan klien yang ingin berubah menjadi lebih baik. Peneliti menceritakan bahwasannya selama ini klien merasa malu untuk bergaul, kurng percaya diri, dan sering berpikiran atau berperasangka buruk terhadap dirinya yang mengakibatkan anaknya atau klien merasa minder, dengan mindernya tersebut berdampak tindakan negatif pada klien, seperti malas belajar, malas mengaji, sering melamun ketika sendirian, dan kurang berani bergaul atau bermain dengan teman sebayanya. Klien sangatlah memerlukan dukungan dari orang – orang sekitarnya khususnya orang tuanya untuk bisa membantu merubah ke arah yang lebih baik.
5.	Evaluasi / Follow up Langkah ini digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli setelah proses konseling yang dilakukan oleh konselor.	Dalam hal ini peneliti melakukan langkah evaluasi / follow up dengan melakukan observasi dan wawancara kepada klien serta melakukan wawancara kepada orang tua klien , teman – teman klien, dan tetangga klien. Peneliti melihat adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri klien, baik itu pikiran maupun tindakan klien, tetapi perubahan yang terlihat secara bertahap dan tidak menyeluruh. Klien sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mulai bisa dan berani bermain bersama teman-temannya, tidak lagi malu, dan mampu berpikiran positif atas pikiranya yang sering berperasangka buruk. Peneliti juga melakukan wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang tua klien , teman klien, dan tetangga klien, mereka mengungkapkan bahwasannya kini klien menjadi seorang yang lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas sehari – seharinya yang positif, tidak pernah lagi menyendiri, malu terhadap teman – temannya, dan juga aktif didalam proses belajarnya, baik belajar kelompok maupun mengajinya.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Konseling Keluarga Dengan Rasional Emotif Terapi Dalam Mengatasi Minder Pada Anak di Desa Balonggebang Gondang Nganjuk

Untuk melihat hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Rasional Emotif Terapi yang diberikan oleh peneliti dalam menangani kasus minder anak seorang janda, maka adapun keberhasilan proses bimbingan konseling islam terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perbandingan Keadaan Konseli Sebelum dan Sesudah Proses Konseling

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1.	Suka menyendiri	Setelah adanya proses konseling kini sang klien sudah tidak lagi suka menyendiri, klien sudah sadar bahwa menyendiri itu tidak ada gunanya lagi dan klien merasakan ketidak wajaran pada umumnya seorang anak yang dimana suka menyendiri
2.	Menutup diri	Dengan kesadaran yang muncul pada klien tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maka klien mulai memberanikan diri untuk bergabung dan bermain bersama teman-temannya kembali, skaligus bersedia membuka diri terhadap teman-temannya tersebut, dengan beraninya berinteraksi ataupun saling bercanda dan saling cerita pengalaman seperti layaknya anak-anak lainya.
3.	Pemalu	Dengan keberanian klien yang sudah dapat membuka diri, kembali kumpul dan bermain bersama temannya lagi, kini klien pun tidak canggung dan malu lagi untuk bermain ataupun menerima ajakan temannya untuk bermain bersama.
4.	Kurang peduli atau acuh terhadap lingkungan	Dengan adanya keberanian klien untuk kembali bersama teman bermainya, kini klien pun sudah menyatu ataupun kepedulian klien terhadap lingkungan sudah tumbuh kembali, saling kerjasama dan membantu sesama temannya, dan tidak lagi menolak atau mengabaikan ajakan temannya untuk brmain bersama..
5.	Kurang bersosialisasi	Sudah kembalinya keberanian klien untuk keluar rumah atau bermain dan berkumpul kembali dengan lingkungan sekitarnya,maka klien pun dapat dinyatakan sudah mampu untuk bersosialisasi dengan baik.
6.	Mudah berperasangka buruk pada orang lain	Dengan kesadaran klien akan tindakan atau pemikirannya yang tidak rasional tersebut, kini klien sudah bisa kembali untuk berfikir rasional atau berperasangka baik terhadap orang lain mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keburukan tentang dirinya tersebut. Dengan menerima keadaan atau dapat kembalinya diri klien terhadap lingkungannya tersebut telah mengindikasikan bahwa klien tidak lagi mempunyai pemikiran yang buruk terhadap orang lain, atau sudah dapat berperasangka baik terhadap orang lain.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling tersebut terjadi perubahan pada perilaku klien, hal ini dapat dibuktikan dengan klien yang pada mulanya suka mnyendiri kini klien sudah menyadarinya bahwa hal tersebut kurang baik dan tidak sewajarnya dilakukan pada anak seperti dirinya. Yang awalnya klien suka menutup diri, malu terhadap teman-temannya, suka kurang percaya diri pada dirinya sendiri, kini klien pun berani untuk bergabung atu membiasakan diri untuk menyatu secara emosionalnya terhadap teman bermainya, sudah mau bermain bersama teman-temannya, dan tidak lagi menolak ajakan temannya untuk diajak bermain bersama-sma.

Klien pun juga suka malu, dengan adanya proses konseling yang diberikan pada klien, sekarang klien pun berani unuk membuka diri dan bermain bersama teman temannya. Sebelum proses konseling dilakukan, yang semula klien acuh atau kurang peduli terhadap lingkungan, tidak memperhatikan teman-temannya, kurang peduli dengan adanya teman disekitarnya kini klien mulai mengerti dan mau bila ditawari atau diajak teman temannya untuk bermain bersama. Dengan adanya perubahan atau kemauan klien untuk keluar rumah, atau tidak takut lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpul, bermain ataupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, dengan demikian klien pun juga sudah tidak lagi mempunyai perasangka buruk pada orang lain tentang apa yang ada pada diri ataupun keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id